



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

---

**Judul** : Perlu Tambahan Sosialisasi Aturan Penerbangan Bagi Calon Jemaah Haji  
**Tanggal** : Selasa, 04 Juli 2023  
**Surat Kabar** : Website DPR  
**Halaman** : -

Komisi VIII DPR RI melakukan Kunjungan Kerja Spesifik terkait evaluasi penyelenggaraan kegiatan haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan Embarkasi Surabaya. Dalam kunjungan ini, Komisi VIII DPR RI menilai perlu ada peningkatan kegiatan sosialisasi bagi para calon jemaah haji mengenai aturan penerbangan. Lantaran masih banyak pelanggaran aturan penerbangan yang dilanggar oleh para jemaah haji seperti membawa benda tajam.

"Ya tadi ketika pertemuan, disampaikan satu di antaranya adalah terkait waktu pemeriksaan (di bandara), waktu berangkat (jemaah) tidak memahami itu (aturan penerbangan). Ini kita kategorikan sosialisasinya di kabupaten masih perlu ditambah," ujar Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Moekhlas Sidik kepada **Parlementaria** se usai pertemuan di Asrama Haji Sukolilo Surabaya, Senin (3/7/2023).

Dalam kunjungan kerja evaluasi penyelenggaraan haji tahun 1444 H/2023 M di Embarkasi Surabaya ini, masih ditemui pelanggaran. Hal itu seperti jemaah haji yang membawa benda tajam yakni gunting dan pisau serta membawa rokok sebanyak satu koper.

"Masalah rokok, masalah bawa pisau apa saja itu penting untuk diterangkan secara lebih maksimal. Sehingga tidak lagi berulang kali terjadi maupun juga kasus jemaah yang membawa barang-barang terlarang. Jadi waktu penjelasan ataupun waktu manasik itu penting diterangkan semuanya. Sehingga sedari awal jemaah sudah tahu apa yang boleh apa yang tidak boleh," terangnya.

Untuk itu, Legislatur dapil Jawa Timur II itu menilai perlu seringnya dilakukan sosialisasi bagi para calon jemaah haji. Agar kedepannya mereka lebih memahami mengenai aturan penerbangan tersebut.

"Di sinilah bahwa haji bukan hanya maunya sendiri *tok*, untuk bisa bayar gitu *tok*. Ada aturan yang harus diikuti baik di Indonesia maupun di Arab Saudi. Ini harus paham mereka. Sehingga kalau mereka paham, *insyaAllah* tidak ada pelanggaran. Jangan-jangan yang melanggar tidak paham kok bisa bawa rokok sekoper itu mau dagang atau dikonsumsi sendiri?" tegasnya. (gal/rdn)